Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat E-ISSN : 3026-3573
Vol. 2, No. 1 Juni 2024 P-ISSN : 3026-7080

Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri Melalui Edukasi Leaflet dan Tes Hb di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Serang 2024

Vega Muhida, Nuria Fitri Adista
Poltekkes Aisyiyah Banten
vega@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

Abstrak

Hasil penyuluhan pencegahan anemia pada remaja putri melalui distribusi leaflet kepada 28 santriwati menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Analisis menunjukkan nilai p sebesar 0.000, menandakan pengaruh penyuluhan terhadap pemahaman santriwati tentang anemia. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest (58,3) ke post-test (71,1) setelah penyuluhan juga terlihat. Penelitian Anggoro (2020) bahwa tingkat pengetahuan penting dalam mengubah sikap remaja terhadap pencegahan anemia, konsisten dengan temuan ini. Santriwati dengan skor pretest rendah menunjukkan hasil pemeriksaan Hb yang tidak sesuai standar (17,8%), dari observasi ditemukan bahwa belum pernah menerima edukasi tentang anemia. Menurut buku revisi Kemenkes (2018), pencegahan anemia pada remaja putri memerlukan dukungan dan Intervensi perubahan perilaku memerlukan pedoman dan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang efektif, termasuk leaflet. Notoatmodjo (2016) bahwa media leaflet berperan penting dalam menyampaikan pesan kesehatan dan memudahkan penerimaan dimasyarakat. Pendidikan kesehatan melalui media ini dapat meningkatkan minat, mencapai target audiens lebih baik, dan mendorong pemahaman yang lebih baik. Leaflet diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pembaca langsung tetapi juga sebagai alat edukasi di sekolah atau keluarga. Pelatihan guru di UKS atau mata pelajaran terkait, serta penyuluhan kepada siswa dan orang tua oleh guru, akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap anemia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya anemia dan pentingnya pencegahan, siswa diharapkan lebih menerima konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan mengubah perilaku menuju gaya hidup lebih sehat. Penyuluhan telah menunjukkan hasil positif dalam peningkatan nilai post-test responden. Dengan meningkatnya pengetahuan di kalangan santriwati, masalah anemia di masa depan dapat lebih mudah diatasi.

Kata kunci: Pengetahuan, Anemia

Abstract

The results of an educational campaign on anemia prevention among 28 female students through leaflet distribution showed a significant increase in knowledge. Analysis indicated a p-value of 0.000, demonstrating the influence of the education on the students' understanding of anemia. The average score increased from 58.3 in the pre-test to 71.1 in the post-test following the campaign. Anggoro (2020) found that knowledge levels are crucial in changing adolescents' attitudes toward anemia prevention, which is consistent with these findings. Students with low pre-test scores also showed hemoglobin levels that did not meet the standard (17.8%). Observations revealed that these students had never received education about anemia. According to the revised book by the Ministry of Health (2018), preventing anemia in adolescent girls requires support and behavioral intervention, guided by effective communication, information, and education (CIE) media, including leaflets. Notoatmodjo (2016) stated that leaflet media plays an important role in conveying health messages and facilitating community acceptance. Health education through this medium can increase interest, better reach the target audience, and enhance understanding. Leaflets are expected not only to benefit direct readers but also to serve as educational tools in schools or families. Training teachers in school health units or related subjects, as well as educating students

https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM

Article History :
Submitted 25 Mei 2024, Accepted 27 Juni 2024, Published 28 Juni 2024

and parents by teachers, will have a significant impact on improving students' knowledge and attitudes toward anemia. With better understanding of the dangers of anemia and the importance of prevention, students are expected to be more receptive to consuming Iron Tablets (TTD) and adopting healthier lifestyles. The educational campaign has shown positive results in increasing respondents' post-test scores. With increased knowledge among female students, future anemia issues can be more easily addressed.

Keywords : Knowledge, Anemia

PENDAHULUAN

Perkembangan remaja, baik secara fisik maupun psikologis, merupakan tahap penting dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan hormonal dan kebutuhan nutrisi yang meningkat. Namun, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko anemia pada remaja, khususnya pada remaja putri. Anemia sendiri merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tersebar luas di berbagai negara, dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan, perkembangan sosial, dan ekonomi individu. Data menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri cenderung tinggi, bahkan meningkat dari waktu ke waktu. Prevalensi ini bervariasi di berbagai daerah, namun umumnya menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Faktor-faktor seperti kebiasaan makan yang buruk dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya nutrisi berperan dalam meningkatkan risiko anemia pada remaja. Anemia di kalangan remaja 27% di negara berkembang dan 6% di negara maju. Anemia berdampak besar pada kesehatan manusia dan perkembangan sosial dan ekonomi, (Kassebaum, 2016a).

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), anemia merupakan ambang batas hemoglobin <110 g/L untuk anak di bawah 5 tahun dan hamil wanita, dan <120 g/L untuk wanita tidak hamil. Anemia berat didefinisikan sebagai hemoglobin darah <70g/L untuk anak di bawah 5 tahun dan wanita hamil, dan <80 g/L untuk wanita tidak hamil.

Anemia pada remaja paling rentan terjadi pada remaja putri, hal ini dibuktikan pada Riskesdas (2013) dengan prevalensi anemia sebanyak 37,1% kemudian mengalami peningkatan pada Riskesdas (2018) sebanyak 48,9%, dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun, (Kemenkes RI, 2018b). Penelitian (Suryani et al., 2020) mengemukakan prevalensi anemia pada remaja putri di kota Bengkulu mencapai 43%. Penelitian lain dari (Listiana, 2016), di Lampung Tengah menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 60,8%. Diperkuat juga oleh penelitian (Basith, A., Agustina, R. and Diani, 2017) di Banjarbaru yang menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 54%. Prevalensi anemia pada perempuan di Provinsi Banten, angka kejadian anemia masih sangat tinggi dengan prevalensi 37,1 %. Angka kejadian anemia berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah 4329 jiwa menjadi 5280 jiwa yang mengalami

anemia. (Dinkes, 2017). Sedangkan pada 2018 di 16 sekolah di Kota Serang. dari survei anemia kepada sampel remaja putri di sekolah ada 92,4 persen yang punya masalah anemia. Jadi hanya 7,6 persen yang bebas dari masalah anemia. Anemia pada remaja dapat memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang serius, termasuk menurunnya daya tahan tubuh, konsentrasi, dan prestasi belajar, serta meningkatnya risiko masalah kesehatan pada masa dewasa, termasuk saat kehamilan. Remaja putri secara khusus lebih rentan terhadap anemia karena menstruasi mereka yang menyebabkan kehilangan zat besi secara berkala. (Kemenkes RI, 2018b).

Untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, upaya-upaya pencegahan dan edukasi menjadi sangat penting. Memberikan pengetahuan yang tepat tentang pentingnya nutrisi dan gaya hidup sehat dapat membantu remaja mengubah perilaku mereka dan mengurangi risiko anemia. Pendidikan yang memperhatikan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan emosional juga penting dalam membentuk perilaku yang sehat. Pemberian edukasi pencegahan anemia pada remaja putri diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang anemia, dan diharapkan dapat mengubah perilaku menjadi perilaku hidup sehat. Pemikiran yang terbuka dan karakteristik remaja yang masih dalam tahap belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan mereka. Perilaku individu juga dapat diprediksi dari niat individu. Karena Kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia merupakan salah satu alasan kelompok remaja menjadi kelompok rawan menderita anemia (Sefaya, K. T., Nugraheni, S. A., Rahayuning, D., Peminatan, M., Fkm Undip, G., Dosen,), & Gizi, 2017), hal tersebut juga didukung oleh (Riyanto, 2012) yang menyatakan bahwa remaja putri yang berpengetahuan rendah lebih rentan terhadap anemia dibandingkan yang berpengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari (Nuryanto, 2014), hasil penelitian (Anggoro, 2020) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan juga berpengaruh pada perubahan sikap remaja dalam pencegahan anemia, hal tersebut juga didukung oleh (Notoatmodjo, 2016) dalam membentuk sikap yang utuh, diperlukan keterlibatan antara pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten lebih dari 80% remaja putri belum memahami tentang anemia, pencegahan hingga dampak dari anemia. Oleh sebab itu penulis melakukan upaya edukasi melalui media leaflet tentang anemia dan deteksi dini melalui pemeriksaan Hb.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman tentang anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten, salah satu solusinya

adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia kepada 28 santriwati yang ada pada Maret 2024. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang anemia, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya kepada santriwati usia remaja. Dalam penyuluhan ini, metode yang digunakan dapat berupa penyampaian informasi melalui ceramah, diskusi, atau presentasi yang interaktif dan mudah dipahami. Media yang digunakan seperti leaflet atau presentasi visual juga dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Sasaran atau target dari penyuluhan ini adalah seluruh santriwati usia remaja di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara terencana dan sistematis serta pemeriksaan Hb santriwati, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini kadar Hb, kesadaran, dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri tersebut, sehingga mereka dapat hidup lebih sehat dan mengurangi risiko terjadinya anemia. Metode pengukuran yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan melalui media leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, lancar dan penuh dukungan dari mitra, penyuluhan yang berjalan telah sesuai dengan harapan. Dalam upaya pemeriksaan Hb tersedia fasilitas dengan maksimal. Seluruh remaja putri atau santriwati merespon dengan antusias mengikuti pemeriksaan Hb yang diberikan. Adapun hasil pengukuran dari kegiatan tersebut yaitu:

Table 4.1

Distribusi nilai pengetahuan remaja putri/santriwati tentang anemia di Ponpes Darul Arqom Muhammadiyah Serang Tahun 2024

Pengukuran pengetahuan	Rata-rata	N	Peningkatan
Pre test	**58.3**	**28**	**12.8**
Post test	**71.1**		

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia, pada pretest remaja putri/santriwati hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata 58.3 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan post test mendapatkan nilai rata-rata 71.1, artinya penyuluhan ini sangat memberikan manfaat pada peningkatan pengetahuan remaja putri.

Berikut hasil pemeriksaan Hb pada remaja putri/santriwati di Ponpes Darul Arqom yaitu:

Tabel 4.2

Hasil pemeriksaan Hb pada remaja putri/santriwati

di Ponpes Darul Arqom Muhammadiyah Serang Tahun 2024

Pengukuran Hb	Jumlah	%	N
Anemia	**5**	**17.8%**	**28**
Tidak Anemia	**23**	**82.2%**	

Dari table 4.2 masih ditemukan kadar Hb kategori anemia pada remaja putri/santriwati sebanyak 5 responden (17.8%).

Tabel 1.3

Hasil analisis Uji *Wilcoxon* penyuluhan tentang anemia dengan media leaflet di Ponpes Darul Arqom Muhammadiyah Serang Tahun 2024

		N	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-pre	Negatif Ranks	0[a]	**-5.461** [b]	**0.000**
	Positif Ranks	28b		
	Ties			
	Total	0[c]		
		28		

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai p=0.000 artinya P<0.05, terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan remaja putri/santriwati Ponpes Darul Arqom Muhammadiyah Serang tahun 2024.

Dokumentasi selama kegiatan https://youtube.com/watch?v=zDbgMYoLl7E&feature=shared

Kegiatan	Dokumentasi
Koordinasi & Perijinan	

Pretest	
Pemeriksaan Hb	
Penyuluhan	
Post test	

Penyerahan kenang-kenangan	

Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri, yang dilakukan melalui distribusi media leaflet kepada 28 santriwati, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan nilai p yang sangat kecil, yaitu 0.000, menandakan bahwa pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia sangatlah kuat. Hal ini juga tercermin dari perubahan rata-rata nilai antara pretest (58.3) dan post test (71.1), yang menunjukkan peningkatan yang substansial setelah penyuluhan dilakukan.

Dalam konteks ini, temuan dari penelitian (Anggoro, 2020) juga mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan memainkan peran penting dalam perubahan sikap remaja terhadap pencegahan anemia. Hal ini sejalan dengan hasil lapangan, di mana santriwati dengan pengetahuan rendah pada pretest juga menunjukkan hasil pemeriksaan Hb yang tidak sesuai standar (12.8%). Observasi juga mengungkapkan bahwa remaja dengan nilai pretest yang rendah kebanyakan belum pernah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang anemia dan dampaknya. Menurut buku revisi pencegahan dan penanggulangan anemia (Kemenkes, 2018), keberhasilan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur memerlukan dukungan manajemen yang SMART (Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Timely). Salah satu langkah penting dalam intervensi perubahan perilaku adalah menyediakan pedoman tata laksana dan mengembangkan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Dengan memperhatikan saran ini, strategi yang digunakan dalam pembuatan edukasi (KIE) tentang anemia ini telah dirancang dengan baik. Mulai dari analisis data sebelum penyuluhan, intervensi penyuluhan yang efektif, hingga penggunaan media komunikasi yang sesuai, seperti leaflet.

Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010), media, termasuk leaflet, memiliki peran penting sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kesehatan dan memudahkan penerimaannya oleh masyarakat. Pendidikan kesehatan melalui media ini dapat meningkatkan minat, mencapai target audiens dengan lebih baik, serta mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap informasi yang disampaikan. Harapannya, leaflet yang disediakan tidak hanya memberikan manfaat bagi pembaca langsung, tetapi juga dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk disebarkan di

lingkungan sekolah atau keluarga. Sejalan dengan tujuan intervensi di sekolah, pelatihan yang diberikan kepada guru UKS atau mata pelajaran terkait, serta penyuluhan kepada siswa dan orang tua oleh guru, akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap anemia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bahaya anemia dan pentingnya pencegahannya, diharapkan siswa akan lebih menerima konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan mengubah perilaku mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat. Tindakan penyuluhan telah menunjukkan hasil positif, terutama dalam peningkatan nilai post-test para responden.

Menurut penulis, dengan meningkatnya pengetahuan rematri atau santriwati, masalah anemia di masa depan dapat lebih mudah diatasi karena mereka telah memahami dengan baik tentang anemia, fungsi Tablet Tambah Darah (TTD), risiko, dan cara pencegahannya. Pemahaman ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kemenkes RI (2018a), yang menyatakan bahwa perubahan dalam pengetahuan dan sikap siswa akan mendorong mereka untuk mau mengkonsumsi TTD. Dengan demikian, melalui upaya dan harapan bersama, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga masalah anemia, khususnya di Banten dan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten pada tahun 2024, dapat diatasi atau bahkan dihindari sepenuhnya.

Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa pemahaman tentang kesehatan dan pentingnya pencegahan penyakit seperti anemia juga dapat ditemukan dalam ajaran agama. Kajian Alquran, khususnya surat An-Nahl, ayat 16:43, menekankan pentingnya pengetahuan dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan. Ayat tersebut menyatakan, "Dan Kami tidak mengutus rasul kecuali dengan bahasa kaumnya agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." Dari ayat ini, kita bisa mengambil pesan bahwa pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan, adalah suatu hal yang penting dan diperintahkan oleh Tuhan. Dengan memahami pentingnya pengetahuan kesehatan, termasuk mengenai anemia, remaja putri dapat mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik. Maka, melalui penyuluhan dan edukasi yang efektif, seperti yang telah dilakukan dalam kegiatan ini, remaja putri dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang anemia, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mencegah penyakit tersebut dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dengan mengaitkan ajaran agama tentang pentingnya pengetahuan dan pendidikan dengan upaya pencegahan anemia, kita dapat memberikan tambahan legitimasi dan dukungan bagi upaya-upaya tersebut. Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik yang mencakup aspek kesehatan fisik dan spiritual, diharapkan bahwa upaya pencegahan anemia pada remaja putri dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan dari laporan tersebut adalah bahwa kegiatan penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri melalui distribusi media leaflet telah berhasil meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai post-test yang substansial dan nilai *p* yang sangat kecil dalam analisis statistik, menunjukkan pengaruh penyuluhan yang kuat terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan memainkan peran penting dalam perubahan sikap remaja terhadap pencegahan anemia. Santriwati dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki hasil pemeriksaan Hb yang tidak sesuai standar, yang menyoroti pentingnya pendidikan tentang anemia. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan dalam pembuatan edukasi (KIE) tentang anemia telah dirancang dengan baik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang SMART. Penggunaan media komunikasi seperti leaflet telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang anemia.

Pemahaman tentang pentingnya pengetahuan kesehatan, seperti yang diajarkan dalam ajaran agama, menjadi kunci dalam upaya pencegahan penyakit seperti anemia. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip agama dengan pendidikan dan penyuluhan tentang anemia, remaja putri dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengambil langkah-langkah konkret untuk menjaga kesehatan mereka. Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik dan spiritual, diharapkan upaya pencegahan anemia pada remaja putri dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan melanjutkan upaya penyuluhan dan edukasi yang efektif, diharapkan masalah anemia, terutama di Banten dan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten, dapat diatasi atau bahkan dihindari sepenuhnya pada masa yang akan datang.

Saran yang dapat diberikan dari laporan ini adalah:

1. Melanjutkan dan meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang anemia secara berkelanjutan, baik diPonpes, sekolah maupun di lingkungan keluarga, untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya anemia dan cara pencegahannya.
2. Melibatkan guru UKS atau mata pelajaran terkait dalam pelatihan mengenai anemia sehingga mereka dapat memberikan penyuluhan yang efektif kepada siswa dan orang tua.
3. Memperluas distribusi leaflet ke lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang anemia dan pentingnya pemeriksaan Hb rutin guna pencegahannya.
4. Mendorong siswa untuk mengubah perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat, termasuk menerima konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dengan rekomendasi kesehatan.

PENUTUP

Kami mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah mendukung, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik yaitu Majelis Dikti PP Aisyiyah karena bantuan dana Hibah, ijin kegiatan pimpinan, guru dan santriwati guru Pondok Pesantren Ma'had Darul Arqom Serang, Direktur dan LPPM Poltekkes Aisyiyah Banten.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anggoro S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Siswi SMA. J Ilmiah Permas: J Ilmiah STIKES Kendal. 2020;10(3):341–50.

[2] Aulia. Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi. Buku Biru; 2012.

[3] Basith A, Agustina R, Diani N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Dunia Keperawatan. 2017;5(3).

[4] Citrakesumasari. Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya. 2012.

[5] Dinkes. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2017.

[6] Hasdianah, Suprapto SI. Patologi & Patofisiologi Penyakit. Nuha Medika; 2014.

[7] Kassebaum NJ. The Global Burden of Anemia GBD 2013. Hematol Oncol Clin. 2016;30(2):247–308.

[8] Kassebaum NJ. The Global Burden of Anemia GBD 2013 Anemia Collaborators and Nicholas J Kassebaum. Hematol Oncol Clin. 2016;30(2):247–308.

[9] Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2018;301(5):1163–78.

[10] Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. 2018.

[11] Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018.

[12] Listiana A. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. J Kesehatan. 2016;VII(3).

[13] Machfoedz I, Sutrisno ES, Supratikno. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Masyarakat. Penerbit Fitramaya; 2019.

[14] Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2016.

[15] Riyanto W, Riyanto W. Faktor Terjadinya Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri Kota Metro. 2012.

[16] Sefaya KT, Nugraheni SA, Rahayuning D, Peminatan M, Fkm Undip G, Dosen, et al. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Tingkat Kecukupan Gizi Terkait Pencegahan Anemia Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang). 2017.

[17]Suryani L, Rafika R, Sy Gani SIA. Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMK Negeri 6 Palu. J Media Analis Kesehatan. 2020;11(1):19.

[18]World Health Organization. Comprehensive Promotion and Prevention Program to Improve Health and Nutrition Status among Adolescence, Maternal and Young Child Pla. 2014.

[19]Zulaekah S. Studi Ilmu Gizi dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.